

**ANALISIS KEKERASAN TERHADAP ANAK
DALAM NOVEL *THE GIRL NEXT DOOR* KARYA JACK KETCHUM**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

AGLY ANDRE NARAY

15091102155

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

**ANALISIS KEKERASAN TERHADAP ANAK
DALAM NOVEL *THE GIRL NEXT DOOR* KARYA JACK KETCHUM**

Agly Andre Naray¹

Dr. Isnawati L. Wantasen, S.S., M.Hum²

Dr. Garryn Ch. Ranuntu, S.Pd., M.Hum³

ABSTRACT

This research entitled “The Analysis of Children Violation in the Novel The Girl Next Door by Jack Ketchum is written to fulfill the requirement of accomplishing bachelor’s degree in English Department Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University. The focus of this study is to identify and classify the types of violence against children reflected in this novel, and the impact experienced by the main character, Meg. The writer used the concept of Child Abuse by Tracy Natasha (2012) to analyze the types, the causes, and the impacts toward victim. The writer also used the theory of Literature by Wellek and Warren to identify the intrinsic approach such as the plot, theme, and character. The result of this research shows four types of violation suffered by the victim, such as emotional, physical, sexual, and neglect based on the plot, the dialogues between the characters, and the actions portrayed in the novel.

Keywords: Child Abuse, Neglect, Violation, Literature

Latar Belakang

Anak merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang harus dirawat dan dijaga dengan baik. Seorang anak juga memiliki hak layaknya manusia pada umumnya yang harus menjadi bahan perhatian oleh orang tua bahkan orang dewasa. Sebagai orang tua, ataupun orang yang diberikan tanggung jawab dalam hal mengasuh harus menjaga mereka dengan cara mengamati serta mengawasi lingkungan dimana anak-anak berada. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Masa depan mereka bergantung kepada bagaimana kondisi lingkungan sosial mereka. Untuk itu, seorang anak memiliki hak kebebasan bahkan perlindungan dari setiap tindakan kekerasan yang mengancam kehidupan mereka.

Seperti yang kita ketahui lewat media masa, baik cetak maupun elektronik, tidak sedikit kasus kekerasan yang melibatkan anak-anak sebagai korban. Masa kanak-kanak harusnya menjadi waktu untuk mereka bersenang-senang dengan teman sebaya mereka, dibandingkan menjadi korban kekerasan oleh orang yang lebih tua. Situasi ini bukan tidak mungkin pernah terjadi disekitar kita, khususnya dalam lingkungan keluarga kita sendiri. Tindakan kekerasan tidak hanya terjadi kepada orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak. Pelecehan dalam bentuk apapun dapat disebabkan oleh lingkungan sekitar kita, entah dari

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

teman, saudara, dan lainnya. Bisa kita simpulkan bahwa masalah seperti ini harus menjadi perhatian dari pihak yang berwajib.

Menurut WHO, tindakan kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk kekerasan fisik, kekerasan seksual, emosional dan penelantaran, bahkan pengeksploitasian yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuhnya. Kekerasan terhadap anak juga merupakan tindakan yang dapat menyebabkan anak berada dalam ancaman.

Kekerasan terhadap anak-anak dapat muncul dalam berbagai cara; baik secara fisik, seksual, atau emosional melalui pengabaian. Hal ini dapat dikatakan sebagai suatu fenomena dalam masyarakat. Pelecehan anak adalah kenyataan yang suram dan memprihatinkan di banyak belahan dunia, anak-anak menderita epidemi tersembunyi dari pelecehan dan penelantaran anak. Istilah "pelecehan anak" mengacu pada kekerasan, penganiayaan atau kelalaian yang mungkin dialami seorang anak atau remaja saat dirawat oleh seseorang yang mereka percayai atau, seperti orang tua, saudara kandung, kerabat lain, pengasuh atau wali. Pelecehan dapat kemungkinan terjadi hanya satu kali atau bahkan berulang kali.

... pelecehan 'berarti' ... biasanya mencerminkan penilaian etis dan profesional yang sangat sulit yang perlu dibuat ketika menilai risiko dan bahaya dalam kehidupan orang dewasa yang otonomi dan keamanannya merupakan masalah penting. Konsensus mulai muncul sehubungan dengan kategori pelecehan yang harus dicakup dalam prosedur perlindungan orang dewasa. Asosiasi Direktorat Layanan Sosial (ADSS) (1996) mencerminkan konsensus ini dengan menyarankan bahwa semua pihak berwenang harus mengembangkan kebijakan untuk mencakup: Pelecehan fisik; Pelecehan seksual Pelecehan psikologis (biasanya disebut emosional atau sosial); Penyalahgunaan keuangan; Mengabaikan. (Nicky, Stanley dkk., *Institutional Abuse, perspective across the life course: 1999:91*).

Organisasi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) melalui WHO, pada tahun 2017 mencatat bahwa setidaknya ada sekitar lebih dari 1 miliar kasus kekerasan terhadap anak umur 2-17 tahun. Kasus yang dialami pun beragam, seperti kekerasan fisik, emosional, dan seksual.

Di Indonesia sendiri, angka kekerasan terhadap anak mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. Suyanto (2013:23) menjelaskan bahwa YPAI (Yayasan Perlindungan Anak Indonesia) telah mencatat ada sekitar 172 kasus kekerasan terhadap anak di tahun 1994, yang kemudian meningkat ditahun berikutnya menjadi 421 kasus. Berdasarkan data yang di peroleh dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menyatakan bahwa kekerasan terhadap anak selalu meningkat setiap tahunnya. Adapun hasil pemantauan dari KPAI pada tahun 2018 yang mencatat ada kurang lebih 4855 kasus. Wakil Ketua KPAI, Rita Pranawati mengatakan bahwa anak bisa menjadi korban ataupun pelaku kekerasan dengan lokasi kasus kekerasan pada anak ada 3, yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam perspektif psikologis sendiri, kekerasan yang dialami oleh anak dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak secara permanen serta menyebabkan kerusakan emosi anak. Akibatnya dapat memungkinkan bahwa anak yang

mengalami kekerasan sejak kecil dapat melakukan hal yang sama pada saat dia dewasa nanti. (Tanya, 1999; Blasio & Camisasca 2000.; dalam Anantasari, 2006).

Psikologi dan kesusastraan memiliki hubungan yang mendalam dalam kehidupan manusia. Keduanya berhubungan dengan perilaku, ekspresi, pemikiran, dan motivasi manusia. Kartono menggambarkan psikologi sebagai ilmu perilaku manusia (Kartono, 1980: 94). "Psikologi, didefinisikan secara luas, adalah studi ilmiah tentang perilaku, baik tindakan yang dapat diamati eksternal dan pemikiran internal (Wortman, et.al., 1999: 4). Psikologi dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan hal-hal dan fenomena kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip psikologi dalam karya sastra. "Bagi beberapa seniman yang sadar, psikologi mungkin telah memperketat indera realitas mereka, mempertajam daya pengamatan mereka atau memungkinkan mereka untuk jatuh ke dalam pola yang sampai sekarang belum ditemukan. Namun, dalam dirinya sendiri, psikologi hanya persiapan untuk tindakan penciptaan, dan dalam karya itu sendiri, kebenaran psikologis adalah nilai artistik hanya jika itu meningkatkan kompleksitas koherensi, singkatnya; itu seni (Wellek & Warren, 1977: 92-93).

Wellek dan Warren (1963: 22) juga menyatakan bahwa istilah sastra tampaknya paling baik jika kita membatasinya pada seni sastra, yaitu sastra imajinatif. Sastra juga diproduksi oleh imajinasi penulis. Sastra bukan hanya dokumen fakta, dan bukan hanya kumpulan peristiwa nyata meskipun mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Sastra adalah kegiatan manusia yang unik, lahir dari keinginan abadi manusia untuk memahami, mengungkapkan, dan akhirnya berbagi pengalaman (James H & Hoepfer, Jeffrey D (1981. 01: 307)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis, faktor penyebab, serta dampak kekerasan terhadap anak yang terlihat dalam novel *The Girl Next Door* karya Jack Ketchum
2. Bagaimana perilaku kekerasan yang dialami Meg seperti yang terefleksi dalam novel *The Girl Next Door* karya Jack Ketchum

Studi Pustaka

Ada beberapa penelitian yang digunakan sebagai pendekatan oleh penulis, yaitu:

1. *Child Abuse in Khaled Hosseini's The Kite Runner* oleh Nisa (2014, Universitas Islam Negeri, Malang). Penelitiannya bertujuan untuk menyalurkan informasi terkait bentuk, dampak, serta pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan kekerasan kepada karakter utama dalam novel yang menjadi bahan penelitiannya dan juga memfokuskan penelitiannya kepada sosial-psikologi. Dalam penelitian tersebut juga penulis menggunakan teori Socio-psychology oleh David O Sears, dan teori Kekerasan Terhadap Anak oleh Suharto dan Terry E. Lawson.
2. Analisis Pelecehan Terhadap Anak di Abad 21 di London Tercermin Dalam *UGLY* oleh Yulyana (2014, Universitas Nasional Jakarta). Penelitian ini lebih berfokus pada karakter

dalam novel, bagaimana keadaan sosial yang dapat dikaitkan dengan keadaan tindakan kekerasan, dan bagaimana pelecehan anak tercermin dalam novel. Penelitian ini menggunakan *Reflection Theory* oleh Alan Swingewood. Identifikasi data yang dianalisis menggunakan metode deskriptif dan dilengkapi dengan menggunakan pendekatan ekstrinsik dan intrinsik.

3. Analisis Kekerasan Terhadap Anak seperti yang Digambarkan dalam novel *Step Child: A True Story Of A Childhood Broken* oleh Lubis (2017). Dia mengidentifikasi tentang pelecehan anak dan dampaknya terhadap karakter utama. Tindakan yang terungkap adalah kekerasan fisik dan mental. Dampak yang terjadi adalah pelecehan anak yang kehilangan identitas, kehilangan kepercayaan dirinya, merasa rendah diri, dan krisis kepribadian.

Kerangka Teori

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisis karakter dan plot dalam novel *The Girl Next Door*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan ekstrinsik, terutama dalam hal psikologi yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pelecehan anak dan implikasi psikologis bagi anak. Dalam menganalisis perilaku pelecehan dalam novel, penulis menggunakan teori kesusastraan oleh Wellek dan Warren yang menggambarkan hubungan antara sastra dan psikologi. Wellek dan Warren dalam teori sastra mereka mengatakan bahwa literatur psikologis memiliki empat istilah, yaitu:

“By psychological of literature”, we may mean psychological study of the writer, as type and as individual, or the study of creative process, or study of psychological types and laws present within the works of literature, or, finally the effects of literature upon readers (audience psychology). (1964:81)

Teori ini menjelaskan tentang empat definisi literatur psikologis. Definisi pertama adalah adanya pembelajaran psikologis yang dilakukan oleh penulis dari aspek karakter atau pribadi. Definisi kedua adalah proses belajar kreatif. Definisi ketiga adalah studi tentang jenis sastra dan hukum yang ditampilkan dalam sastra. Definisi keempat adalah memberikan efek literatur kepada pembaca. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori ini, kita dapat melihat bahwa sastra itu sendiri memiliki fungsi sebagai alat untuk menghibur dan memberikan sesuatu untuk dipelajari kepada penonton. Hal ini juga menunjukkan bahwa sastra memiliki korelasi dengan bidang studi lain, salah satunya adalah psikologi.

Pendekatan kedua dari penjelasan di atas digunakan oleh penulis yaitu proses kreatif di mana ia berfokus pada peran bawah sadar daripada kesadaran. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara literatur dan analisis psikologis melibatkan proses kreatif dari penulis yang memberikan tahapan psikologi kepada pembaca dan menganggap sastra sebagai refleksi dari kenyataan.

Kekerasan terhadap anak didefinisikan baik di tingkat negara bagian maupun federal. Biasanya, pelecehan dan penelantaran anak didefinisikan bersama dan sering terjadi dalam situasi yang sama. Di tingkat federal, definisi pelecehan dan penelantaran anak termasuk:

1. Setiap tindakan atau kegagalan untuk bertindak sebagai nama orang tua atau pengasuh belakangan ini yang mengakibatkan kematian, membahayakan fisik atau emosional yang serius, pelecehan atau eksploitasi seksual.
2. Suatu tindakan atau kegagalan untuk bertindak yang menghadirkan risiko bahaya serius yang akan terjadi
3. Setiap negara kemudian dapat lebih jauh menentukan jenis dan standar pelecehan anak tambahan.

Sebagian besar kekerasan terhadap anak melibatkan setidaknya satu dari enam jenis utama kekerasan antarpribadi yang cenderung terjadi pada berbagai tahap dalam perkembangan anak.

1. Kekerasan fisik – tindakan seperti memukul atau membakar, yang membahayakan tubuh seorang anak.
2. Pelecehan seksual – termasuk kontak seksual dan eksploitasi.
3. Kekerasan Emosional – tingkah laku yang menyebabkan seorang anak mengalami dampak buruk dalam perkembangan emosional dan harga diri
4. Alat yang digunakan – seperti narkoba, berada dilingkungan yang cenderung dapat menghantar mereka ke situasi penggunaan obat-obatan terlarang.

Menurut Natasha (2012) dalam artikelnya berjudul *What is Child Abuse? Child Abuse Definition* mengemukakan bahwa ada beberapa tindakan kekerasan yang juga dapat di alami oleh tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak, yaitu: Penganiayaan (termasuk hukuman dengan kekerasan) melibatkan kekerasan fisik, seksual dan psikologis / emosional; dan mengabaikan bayi, anak-anak, dan remaja oleh orang tua, pengasuh, dan tokoh otoritas lainnya, paling sering di rumah tetapi juga di lingkungan seperti sekolah dan panti asuhan; *Bullying* (termasuk *cyber-bullying*) adalah perilaku agresif yang tidak diinginkan oleh anak lain atau kelompok anak-anak yang bukan saudara kandung atau dalam hubungan romantis dengan korban. Ini melibatkan kerusakan fisik, psikologis atau sosial yang berulang, dan sering terjadi di sekolah dan tempat-tempat lain di mana anak-anak berkumpul, dan online; Kekerasan kaum muda terkonsentrasi di antara anak-anak dan dewasa muda berusia 10-29 tahun, paling sering terjadi di lingkungan komunitas antara kenalan dan orang asing, termasuk intimidasi dan serangan fisik dengan atau tanpa senjata (seperti senjata dan pisau), dan mungkin melibatkan kekerasan geng; Kekerasan pasangan intim (atau kekerasan dalam rumah tangga) melibatkan kekerasan fisik, seksual dan emosional oleh pasangan intim atau mantan pasangan. Meskipun laki-laki juga bisa menjadi korban, kekerasan pasangan intim secara tidak proporsional mempengaruhi perempuan. Ini biasanya terjadi pada anak perempuan dalam pernikahan anak dan pernikahan dini / paksa. Di antara remaja yang terlibat secara romantis tetapi belum menikah kadang-kadang disebut "kekerasan kencan"; Kekerasan seksual termasuk kontak seksual yang diselesaikan tanpa percobaan atau percobaan dan tindakan yang bersifat seksual yang tidak melibatkan kontak (seperti voyeurisme atau pelecehan seksual); tindakan perdagangan seksual yang dilakukan terhadap

seseorang yang tidak dapat menyetujui atau menolak; dan eksploitasi online; Kekerasan emosional atau emosional termasuk membatasi gerakan anak, pencemaran nama baik, ejekan, ancaman dan intimidasi, diskriminasi, penolakan dan bentuk-bentuk perlakuan permusuhan non-fisik lainnya.

Berdasarkan teori-teori diatas, penulis mencoba untuk menyelaraskan dengan novel *The Girl Next Door* karya Ketchum, dimana Meg sebagai karakter utama di lecehkan baik secara fisik, emosional, seksual, dan emosional oleh orang yang dipercayakan untuk menjaga dan merawat mereka yang merupakan keluarga mereka juga. Sementara mereka memiliki hak untuk hidup layaknya anak-anak seumuran mereka, mendapatkan perlindungan yang selayaknya mereka dapatkan. Sebaliknya mereka harus mengalami tindakan kekerasan yang tidak seharusnya mereka dapatkan. Beberapa tindakan yang mengancam mereka di tunjukkan dalam novel ini, bahkan menyebabkan satu dari antara mereka berdua harus merengang nyawa.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif oleh Bogdan & Biklen (2007) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah deskriptif dimana sebuah data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada angka. Berikut beberapa langkah yang akan dilewati dalam melakukan penelitian ini:

1. Persiapan
 - a. Membaca novel *The Girl Next Door* karya Jack Ketchum dan memahami cerita dari novel tersebut.
 - b. Membaca beberapa buku bahkan artikel yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian.
 - c. Mencari beberapa referensi penelitian lainnya yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian.
2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengidentifikasi mengenai jenis-jenis kekerasan apa saja yang direfleksikan dalam novel. Identifikasi yang pertama mengenai tindakan kekerasan yang dialami oleh Meg dan Susan. Kedua, penulis mengklasifikasikan dampak dari tindakan yang diterima oleh Meg.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis melakukan klasifikasi dengan menggunakan teori dari artikel *What is Child Abuse? Child Abuse Definition* oleh N. Tracy mengenai tindakan kekerasan terhadap anak.

Pandangan Umum Tentang Kekerasan Terhadap Anak

Berbicara tentang “kekerasan terhadap anak”, maksudnya di sini ialah kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua mereka, ayah mereka, ibu mereka, atau keduanya. Bisa juga tindak kekerasan ini dilakukan oleh orang lain (yang bertanggung jawab untuk merawat mereka), tetapi tetap di lingkungan dimana mereka tinggal, misalnya paman atau bibi, kakek atau nenek mereka, dst. Selain itu, “anak” juga bisa merujuk pada sosok yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga, yang dimaksud “kekerasan terhadap anak” di sini juga tidak semata berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, tetapi juga bisa dalam konteks interaksi pendidikan. Persisnya, kekerasan yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya, atau anak didiknya.

Jenis Kekerasan Terhadap Anak, Faktor Penyebab, Dan Tanda-Tanda Serta Dampaknya Terhadap Korban Dalam Novel *The Girl Next Door*

A. Jenis-Jenis Kekerasan

a. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik yang dialami karakter Meg dalam novel *The Girl Next Door* pada umumnya adalah berupa pukulan di bagian tubuhnya, kemudian luka bakar, serta sayatan.

b. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual yang terefleksi dalam novel *The Girl Next Door* yaitu pemerkosaan, kemudian tindakan kekerasan yang membuat alat reproduksi korban cedera, ditelanjangi, dan disentuh pada bagian tubuh tertentu.

c. Kekerasan Emosional

Dalam novel ini, penulis menemukan beberapa tindakan yang dilakukan oleh Ruth sebagai pemeran antagonis yang mengancam psikologis korban, bahkan orang-orang disekitarnya. Adapun tindakan kekerasan emosional yang terefleksi dalam novel ini adalah kalimat makian terhadap korban, pelabelan dengan istilah yang tidak pantas di dapatkan oleh anak-anak, pengancaman.

d. Pengabaian

Penulis menemukan tindakan pengabaian yang digambarkan dalam novel *The Girl Next Door* yaitu berupa kegagalan pengasuh dalam memenuhi kebutuhan dasar bahkan kebutuhan keamanan anak.

B. Faktor Penyebab Tindakan Kekerasan Terhadap Anak dalam Novel *The Girl Next Door*

Penulis menemukan faktor penyebab utama yang muncul dalam novel *The Girl Next Door* adalah masa lalu yang pahit yang di alami oleh Ruth sebagai karakter antagonis, di mana dia menceritakan kepada Meg apa yang dia saksikan sewaktu dia masih muda. Apa yang ibunya lakukan terhadapnya merupakan hal yang menyakitkan yang bahkan lebih dari yang dia lakukan terhadap Meg. Dia bahkan mencari pertolongan dengan pergi ke berbagai rumah ibadah dengan harapan dia bisa merasakan perasaan aman, namun tidak ada satupun pertolongan yang ia dapatkan. Gambaran diri yang dia dapatkan dari ibunya kala itu adalah

wanita tidak memiliki kekuatan, wanita adalah makhluk lemah yang pantas mendapatkan tindakan kekerasan.

C. Tanda-Tanda Kekerasan yang dialami Oleh Karakter Meg dalam Novel *The Girl Next Door*

Tanda dari tindakan yang di gambarkan di atas yaitu Meg yang sering mengalami penyiksaan oleh bibinya bahkan para sepupunya, meninggalkan bekas luka fisik, seperti bekas luka bakar akibat puntung rokok yang di tancapkan di badannya, bahkan luka bakar karena bibinya yang sengaja membakar alat vitalnya dengan setrika panas. Bahkan memar di banyak bagian tubuh akibat pukulan yang dia terima selama dia mengalami penyiksaan itu, seperti memar karena di tinju, di tendang, dan sebagainya.

D. Dampak Kekerasan yang Terefleksi dalam Novel *The Girl Next Door*

Penulis dalam novelnya tidak secara gamblang dan jelas, menceritakan tentang kehidupan selanjutnya dari semua tokoh setelah kejadian tersebut. Namun, hanya menggambarkan bagaimana kehidupan salah satu tokoh di umurnya sekitar dua-puluhan. Di bagian epilog dari novel ini, penulis bercerita bagaimana Woofer, salah satu anak dari Ruth pada kehidupannya saat dewasa. Woofer tercatat sebagai tersangka pembunuhan beberapa wanita dan harus mendekam di penjara karena perbuatannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang novel karya Jack Ketchum yang berjudul *The Girl Next Door*, penulis menarik kesimpulan bahwa dalam cerita ini mengandung berbagai jenis kekerasan terhadap anak, faktor penyebab, serta dampak yang di alami oleh korban, yaitu:

1. Ada empat jenis kekerasan yang di alami oleh Meg sebagai tokoh utama dalam cerita ini, yaitu kekerasan secara fisik yang meliputi pukulan dan perlakuan semena-mena dengan cara meninggalkan luka bakar dan luka memar; kemudian kekerasan seksual yang meliputi pemerkosaan yang dilakukan oleh sepupunya sendiri; kekerasan emosional yaitu dengan cara melontarkan kata makian bahkan melabeli tokoh utama dengan julukan yang tidak pantas diterima oleh anak seumurannya; kemudian bentuk pengabaian yaitu tidak adanya pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, bahkan kebutuhan umum lainnya.
2. Faktor penyebab yang muncul dalam cerita ini yaitu adanya masa lalu yang pahit yang di alami oleh pelaku kekerasan yaitu Ruth yang masa mudanya menyaksikan hal serupa yang lebih tragis dilakukan oleh ibunya sendiri, kemudian depresi yang berkepanjangan karena perceraian dengan suami.
3. Adapun tanda dan dampak yang dialami oleh korban, yaitu pada dasarnya adalah tanda akibat kekerasan fisik berupa luka-luka, adapun dampak psikologis di alami yaitu rasa ketakutan akibat seringnya disiksa sehingga tidak ada tindakan perlawanan yang dilakukan sang korban agar tidak mendapatkan penyiksaan yang lebih lagi. Kemudian, dampak terburuk yang di alami yaitu Meg sang karakter utama, meninggal dalam

keadaan kesakitan karena penyiksaan terakhir yang dia alami tanpa ampun oleh bibinya dan para sepupunya.

Saran

Dalam penelitian ini penulis berharap semakin banyak mahasiswa yang meneliti lebih lanjut tentang tindakan kekerasan terhadap anak, karena banyak sekali dampak yang berkepanjangan yang dapat dialami oleh anak yang berjuang mengalami kekerasan. Melalui penelitian tentang kekerasan terhadap anak, pembaca atau peneliti selanjutnya lebih mengetahui tentang jenis-jenis, faktor penyebab, serta tanda dan dampak yang dapat di alami oleh seorang anak baik di lingkungan keluarganya atau pergaulannya, dan hal tersebut juga dapat berguna untuk mencegah hal-hal ini terjadi, kemudian dapat menambah ilmu dan membantu dalam penulisan atau penelitian yang serupa nantinya.

Sangat diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi untuk masyarakat luas. Seperti data yang menunjukkan angka kasus kekerasan terhadap anak yang semakin meningkat. Penulis berharap lewat penelitian ini juga orang dewasa, terutama orang tua yang memiliki anak-anak, agar bisa lebih sadar lagi akan kebutuhan anak-anak. Begitu pula kepada pihak yang berwajib, seperti pemerintah dan pemerhati kasus terkait, agar lebih gencar lagi mensosialisasikan isu-isu berkaitan dengan kekerasan anak, agar dapat meningkatkan kesadaran, bahkan mengurangi angka kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mubiar, S. Ipah, & A. D. Gustiana. 2018. Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak Dan Faktor Yang Melatarbelakanginya
- Anantasari. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Ditinjau dari Perspektif Psikologi*.
- Bogdan, R. Biklen, S. K., 2007. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods, 5th Edition*. London: Pearson.
- Child Welfare Information Gateway. 2016. Definitions of Child Abuse and Neglect: Summary of State Laws. Washington, DC: US Department of Health and Human Services Administration for Children and Families. Retrieved from <http://www.childwelfare.gov> (Accessed on 27 May 2019)
- Huraerah, Abu. 2007. Child Abuse (kekerasan terhadap anak). Penerbit Nuansa: Bandung.
- Hildyard, K. L., Wolfe, D. A. 2002. *Child Neglect: Developmental Issues and Outcomes*. Canada: The University of Western Ontario
- Jaffe, J., Segal, J. 2010. *Domestic Violence and Abuse: Types, Signs, Symptoms, Causes, and Effects*. Washington, DC: U.S. Dept. Of Justice
- Jaishree-Karthiga, R. K., Tamilselvi, A., Ravikumar, R. 2014. *Child Sexual Abuse in Madurai, India: A Literary Review and Empirical Study*. London: Routledge
- Lubis, Oryza Savitri. 2017. An Analysis of Child Abuse as Portrayed in Donna Ford's *The Step Child: A True Story Of A Broken Childhood*. Medan: Undergraduate Thesis, Faculty of Cultural Studies, University of Sumatera Utara.
- K. Jack. 1989. *The Girl Next Door*, New York City: Leisure Book
- Merriam Webster Dictionary. Available at: <https://www.merriam-webster.com>
- Munandar, Utami. 2001. Kreativitas dan Keberbakatan. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Nisa', Fatimatuz Zahro Khoirun. 2014. "Child Abuse in Khaled Hosseini's *The Kite Runner*". Malang: Undergraduate thesis, Faculty of Humanities, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University
- Oxford Dictionary. Available at: <https://www.oxforddictionaries.com>
- Pickering, James H., Hooper, Jeffrey D. 1981. *Concise Companion to Literature*. New York: Macmillan
- Pinheiro, Paulo S. 2018. *Violation Against Children*. ATAR Roto Presse SA: Switzerland

- Roberts, Edgar V., dan Hendry E. Jacobs. 1995. *Literature and Introduction to Reading and Writing Fourth Edition*. New Jersey: Schuster Company
- Suyantono, Bambang. 2013. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Stanley, N., Manthorpe, J. and Penhale, B. *Institutional Abuse, perspective across the life course*: London: Sage Publications
- Selleck, K. Newman, J., Gilmore, D. 2018. *Child Protection in Families Experiencing Domestic Violence*. Washington, DC: Children's Bureau
- Taylor, Richard. 1981. *Understanding the Elements of Literature*. New York: St. Martin's Press, Inc.
- Tracy, N. 2012. *What is Child Abuse? Child Abuse Definition* [online] Available, <https://www.healthyplace.com/abuse/child-abuse-information/what-is-child-abuse-child-abuse-definition>. Retrieved in 2019, May 27
- Walkira, Eddy J., Ddumba-Nyanzi, I., Lishan, S., Baizerman, M. 2014. 7. *No place is safe: violence against and among children and youth in street situations in Uganda*. United Kingdom: Taylor and Francis Group
- Wellek, Rene and Warren, Austin. 1964. *Theory of Literature*, Harcourt, New York; Brace and Company
- Wortman, C., Loftus, E. and Weaver, C. (1999). *Psychology*. Fifth edition. USA: Mc Graw-Hill, Inc
- Yulyana P, Fithrie. 2014 "The Analysis of Child Abuse in The 21st Century in London Reflected In "Ugly", A Novel Written By Constance Briscoe". Undergraduate thesis: Jakarta, Faculty of Language and Literature, National University.
- <http://www.bookrags.com/studyguide-the-girl-next-door/#gsc.tab=0> [online] Retrieved in 2019, May 27
- <https://www.simplypsychology.org/whatispsychology.html> [Online] Retrieved in 2019, May 27.